

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu bentuk representasi dan imajinasi terhadap gejala-gejala yang ada di sekitar manusia. Karya sastra berhubungan langsung dengan manusia sedangkan dalam kehidupan sehari-harinya manusia berhubungan langsung dengan manusia lainnya, dengan alam dan benda disekitarnya, dengan begitu akan terbentuk banyak pola yang mana dapat menghubungkan lisan antar lisan, lisan dengan pikiran, dan lisan dengan batin. Salah satu nilai penting yang terkandung di dalam karya sastra adalah nilai social dan budaya yang terdapat pada novel (Anggit, 2022: 3).

Karya sastra adalah dunia baru yang diciptakan oleh pengarang. Dunia baru yang merupakan gabungan dari realitas sosial yang ada dalam lingkungan pengarang (internal) maupun dari luar lingkungan pengarang (eksternal) dalam mengungkapkan pikiran dan keinginannya. Dalam pembuatan sebuah karya sastra, pengarang tidak hanya mengandalkan realita sosial yang diamati di lingkungan sekitarnya saja, tetapi pengarang juga melibatkan perasaan dan penafsirannya tentang kehidupan, dan juga proses kreatif pengarang yang bersumber dari dalam imajinasi pengarang itu sendiri (Amriani, 2014:99).

Salah satu karya sastra yang banyak memiliki kemiripan dengan fakta yang ada dengan dunia nyata adalah novel. Isi dalam novel dapat dipastikan terinspirasi dari dunia nyata yang diimajinasikan oleh pengarang. Pengalaman dan lingkungan yang terjadi di sekitar pengarang menjadi sumber inspirasi dalam proses kreatif pembuatan novel. Berangkat dari proses kreatif imajinasi inilah, pengarang mengolah realitas sosial dan merepresentasikannya menjadi karya fiksi. (Amriani, 2014: 100). Salah satu karya sastra yakni novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari akan menjadi bahan objek dalam penelitian ini.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari penulis asal Banyumas merupakan sebuah karya monumental. Novel tersebut terbit pada era orde baru, dengan menggambarkan kebudayaan ronggeng yang kental, novel tersebut menjadi

salah satu karya sastra yang memuat beragam konteks di dalamnya, yakni social, sejarah dan budaya. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* menceritakan kehidupan seorang ronggeng yang bernama Srintil. Novel ini berlatar tempat di Desa Dukuh Paruk. Dukuh Paruk merupakan sebuah kampung terpencil yang merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Dawuhan. *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan fakta nyata dan pernah terjadi, hanya saja sebagian dari budaya yang ada itu sudah tidak di temukan lagi. Ronggeng yang menjadi ciri khas Dukuh Paruk merupakan suatu hal yang sangat diagungkan para warga Dukuh Paruk (Kamila, 2023: 34). Dalam penelitian ini akan menganalisis tentang representasi konteks social dan sejarah menggunakan kajian sosiologi sastra Emile Durkheim.

Dalam karya sastra juga ditemui tradisi atau fakta sosial yang diangkat ke dalam sebuah novel, cerita pendek, drama, dan lainnya. Tradisi yang diangkatpun ditelisik secara mendalam untuk dikaji makna-makna yang terkandung di dalamnya, termasuk juga dalam karya sastra berupa novel. Salah satunya adalah tradisi “Ronggeng” yang diangkat dalam sebuah novel karya Ahmad Tohari yang berjudul *Ronggeng Dukuh Paruk* (Hajeni, 2019: 3).

Fakta sosial merupakan setiap cara bertindak suatu masyarakat, baik yang ditentukan maupun tidak memiliki kemampuan untuk menguasai individu dengan tekanan yang berasal dari luar, atau setiap cara bertindak yang bersifat umum masyarakat tertentu, namun pada saat yang sama (fakta sosial), mandiri serta bebas dari individu. Atau kehidupan masyarakat dalam berbagai bentuk kebudayaan serta adat istiadat, senantiasa memiliki aturan, kewajiban, kebiasaan, keyakinan, nilai dan norma yang mengatur cara-cara dalam berperilaku dan berperasaan. Kebiasaan, cara-cara berperilaku, bertindak, dan berpikir adalah suatu yang diwariskan melalui pendidikan dan sosialisasi melalui lingkungan sosial dimana seseorang lahir (Masturoh, 2022: 3).

Realitas sosial dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* menggambarkan rangkaian cerita yang terjadi dalam sebuah masyarakat dan dituangkan secara apik oleh pengarangnya. Novel ini juga telah diterbitkan dalam bahasa Jepang, Jerman, dan Belanda. Novel yang ditulis oleh Ahmad Tohari ini menggambarkan kenyataan sosial yang ada di sebuah desa bernama Dukuh Paruk, di kampung yang kecil ini terdapat banyak sekali permasalahan-permasalahan sosial seperti persoalan

kemiskinan, pelacuran, seks pranikah, kesewenang-wenangan dan lain sebagainya. Hal ini membuat novel tersebut menarik untuk dikaji terutama aspek realitas sosial dengan menggunakan teori sosiologi sastra. Penelitian ini akan memberikan gambaran lebih jelas tentang kondisi masyarakat Dukuh Paruk yang tertuang dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* (Amriani, 2014: 100).

Dipilihnya novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari didasari beberapa alasan. Pertama, novel *Ronggeng Dukuh Paruk* cocok dalam kajian sosiologi yang menyajikan fakta sosial sejarah, namun peneliti belum menemukan novel ini dikaji dari segi sosiologi sejarah dengan menggunakan pendekatan Emile Durkheim. Kedua, novel *Ronggeng Dukuh Paruk* menceritakan tokoh Srintil seorang penari ronggeng yang menyajikan realita kehidupan, masyarakat Indonesia, adat dan kebudayaan, serta sejarah bangsa ini. Ketiga, dalam cerita pada Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* terdapat aturan yang tidak sesuai dengan norma agama untuk menjadi seorang ronggeng, misal aturan menyerahkan keperawanan kepada laki-laki yang mampu memenuhi persyaratan dukun ronggeng dengan bukak-klambu serta keharusan melayani laki-laki yang bukan suaminya. Meski demikian, tetap ada sisi lain dari kebudayaan tersebut yang perlu dilestarikan dan nilai-nilai lainnya yang dapat diambil melalui karya ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks sosial direpresentasikan dalam penyajian konflik pada novel "*Ronggeng Dukuh Paruk*" ?
2. Bagaimana konteks sejarah direpresentasikan dalam penyajian konflik pada novel "*Ronggeng Dukuh Paruk*" ?
3. Bagaimana pemanfaatannya sebagai bahan ajar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana konteks sosial dan sejarah memengaruhi penyajian konflik dalam novel "*Ronggeng Dukuh Paruk*" dan memanfaatkannya sebagai bahan ajar.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penyajian konflik dalam sastra dan mengkaji kembali pentingnya sastra dalam merefleksikan realitas sosial dan sejarah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi wujud konkret kontribusi peneliti dalam menyediakan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor sosial dan sejarah memengaruhi karya sastra. Naskah skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang baik untuk penelitian karya sastra.

#### b. Bagi Guru atau Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran khususnya bagi Guru dan Siswa sebagai Bahan Ajar.

